

## SOLUSI CERDAS MENYUSUN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KOPERASI DENGAN PENERAPAN E-KOPERASI

Yuri Rahayu<sup>1</sup>, Sriyadi<sup>2</sup>, Lis Saumi Ramdhani<sup>3</sup>, Saeful Bahri<sup>4</sup>

1. AMIK BSI Sukabumi, Indonesia
2. AMIK BSI Sukabumi, Indonesia
3. AMIK BSI Sukabumi, Indonesia
4. STMIK Nusa Mandiri Jakarta, Indonesia

E-mail: yuri.yru@bsi.ac.id, sriyadi.sry@bsi.ac.id, lis.lud@bsi.ac.id,  
saeful.sel@nusamandiri.ac.id

---

### *Abstract*

*The ease with which to prepare an Accountability Report is a wish that cooperative management wishes to undertake. Difficulties that have been faced in preparing the report resulted in the health assessment of cooperatives can not be fulfilled resulting in the level of assessment and the status of cooperatives become inactive. Selection of smart and proper cooperative management system will result in more productive and quality performance, so it needs an E-Cooperative System that can further facilitate the performance of the boards utilizing Information Technology that is able to facilitate the preparation of accountability report of the board effectively and efisein. The research method is development research that is research method used to produce certain product. Results of Implementation of E-Cooperatives in Prosperous Cooperatives PKK RW VI Kel. Tipar Kota Sukabumi produces a qualified Accountability Report and qualifies a cooperative health assessment and is able to streamline the performance of the board, so it is expected that the implementation of this E-Koperasi system can provide solutions to the Savings and Loan Partnership managers, especially in the Sukabumi area and announced throughout Indonesia Simplify the Accountability Report.*

**Keywords:** Smart Solution, E-Cooperative Application, Accountability Reporting  
**JEL Classification:** M15, M41

---

### 1. PENDAHULUAN

Kemudahan cara untuk menyusun Laporan Pertanggungjawaban merupakan harapan yang ingin dilakukan oleh pengurus koperasi. Kesulitan yang selama ini dihadapi dalam menyusun laporan mengakibatkan penilaian kesehatan koperasi tidak bisa terpenuhi sehingga berakibat kepada tingkat penilaian dan status koperasi menjadi tidak aktif.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan status koperasi yang ada di Indonesia di tahun 2014.

Tabel 1. Data Koperasi Di Indonesia

Jumlah Koperasi	Status	
	Aktif	Tidak Aktif
206.288 Unit	56.638 Unit	149.650 Unit
149.929 Unit	28,29 %	71,71 %

Sumber : Kemenkop, 2014

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah tersebut merupakan jumlah koperasi yang tercatat di Ke-

mentrian Koperasi dengan predikat sudah Berbadan Hukum. Tentunya masih banyak lagi koperasi-koperasi lainnya yang belum Berbadan Hukum dan tidak aktif yang belum tercatat sehingga tidak tercatat ke dalam data Koperasi seperti tabel di atas.

Faktor kesulitan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban inilah yang menjadi salah satu penyebab yang melahirkan koperasi dengan status tidak aktif karena tidak mampu memenuhi syarat dan ketentuan yang harus dilengkapi dalam Penilaian Kesehatan Koperasi.

Permasalahan timbul bukan karena sulitnya merekrut anggota atau masalah kredit macet tapi justru timbul dari Pengurus. Keterbatasan kemampuan atau kompetensi dalam menyusun Laporan Pertanggung jawaban mengakibatkan terhambatnya pelaporan yang harus dipenuhi dalam penilaian kesehatan koperasi oleh Dinas Koperasi setempat. Keterbatasan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah pengurus merupakan kunci utama penyebab yang mempengaruhi Laporan Pertanggungjawaban tidak bisa disajikan tepat waktu dan berkualitas. Fakta lain yang menjadi 'bumerang' bagi koperasi terkait dengan pengurus yaitu faktor usia dan sisa paruh waktu. Rata-rata yang menjadi pengurus koperasi sudah memasuki masa pensiun dengan keterbatasan penguasaan Teknologi Informasi dan hanya dikelola secara tidak profesional di sisa paruh waktu.

Bukan hal yang mudah bagi pengurus untuk melaksanakan tugas seperti yang dijabarkan dalam ketentuan pasal 30 point 1 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian di atas, jika tidak didukung oleh kemudahan yang disajikan dengan suatu aplikasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.

Pelatihan yang pernah diikuti di bawah pengawasan DEKOPINDA

kota Sukabumi dengan sistem aplikasi akuntansi koperasi simpan pinjam yang berbasis Excel 2007 di tahun 2014 belum bisa menjawab kemudahan untuk bisa menyusun laporan pertanggungjawaban bagi pengurus koperasi. Maka diperlukan suatu penelitian untuk bisa mengatasi kesulitan kinerja pengurus dengan menciptakan suatu sistem aplikasi yang memanfaatkan Teknologi Informasi.

Tujuan dari penelitian ini harus memberikan solusi dan cara cerdas dari permasalahan yang selama ini dihadapi oleh para pengurus Koperasi dan sekaligus memberikan jawaban bagi Pengurus dalam upaya memudahkan penyusunan dan meningkatkan kualitas laporan pertanggungjawaban tahunan Koperasi dengan Sistem E-Koperasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### E (Elektronik)

E-Koperasi merupakan penjabaran dari kata *Electronic* Koperasi yang mengandung arti bahwa koperasi menggunakan fasilitas Electronic yang memanfaatkan jaringan komputer melalui internet sebagai penunjang pengoperasiannya. Arti E bisa dikaitkan menjadi *E-Commerce*, *E-Learning*, *E-Pilling*. Seperti pendapat *E-Commerce* yang dikutip dari Jurnal Sistem Informasi Universitas Indonesia (Saragih & Ramadhany, 2012) bahwa *E-Commerce* merupakan proses pembelian, penjualan atau pertukaran barang/jasa dan informasi melalui jaringan komputer. Menurut Definisinya *E-Commerce* merupakan suatu konsep yang menjelaskan proses pembelian, penjualan dan pertukaran produk, servis dan informasi melalui jaringan komputer yaitu internet Turban dalam (Saragih & Ramadhany, 2012).

Sedangkan pengertian *E-learning* menurut Sumak.et al masih

dalam (Saragih & Ramadhany, 2012) berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran saat ini. Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa E-Koperasi bisa mengandung arti bahwa Pengelolaan Koperasi yang menggunakan media internet dalam mengelola kegiatannya.

### **Koperasi**

Pilihan untuk membentuk gerakan ekonomi rakyat yang dapat dikelola bersama-sama dan keuntungannya bisa dinikmati bersama melahirkan pilihan untuk membentuk perkumpulan yang bernama Koperasi. Alasan manfaat yang diterima lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang mereka dapat dari bisnis organisasi non koperasi yang mengilhami masyarakat untuk membentuk gerakan ekonomi rakyat ini. Fakta lain yang melahirkan pilihan untuk membentuk gerakan ini karena sulitnya mendapat bantuan keuangan dari Lembaga keuangan komersial dalam hal pemenuhan persyaratan jaminan/agunan kredit.

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa: Koperasi dibentuk dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan Perangkat Organisasi sesuai pasal 21 Undang-Undang tersebut terdiri dari:

- 1) Rapat Anggota
- 2) Pengurus
- 3) Pengawas

Tugas Pengurus Koperasi (*Board Of Direktur*) Menurut UU RI No.25 pasal 30 poin 1 dalam (Irawan, 2014) menetapkan tentang tugas dari Pengurus Koperasi adalah:

- 1) Mengelola Koperasi dan usahanya
- 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja Koperasi.
- 3) Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- 4) Mengajukan Laporan Keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- 6) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Laporan Keuangan seperti yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (ETAP, 2013) juga berlaku di lembaga Koperasi yang terdiri dari

- 1) Neraca,
- 2) Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas,
- 3) Laporan Arus kas dan
- 4) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Yang membedakan Koperasi dengan Badan Usaha Lainnya yaitu di dalam penyajian Laporan Keuangannya yaitu adanya Sisa Hasil Usaha (SHU). Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU) seperti yang tercantum dalam ketentuan UU RI No. 25 Tahun 1992 pasal 45 yaitu:

- 1) Merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan.
- 2) Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasi

sian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

- 3) Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SHU diperoleh dari kegiatan transaksi pinjaman oleh anggota dan sebagai balas jasa anggota memberikan sejumlah nominal dana yang diperuntukan untuk semua anggota koperasi. Akumulasi pemberian jasa dari anggota akan dihitung dan dibagikan kembali kepada semua anggota berdasarkan kesepakatan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Apakah SHU itu akan dipergunakan untuk menambah permodalan Koperasi atau akan dibagikan kepada para anggota sebagai *reward*. Intinya SHU tersebut akan kembali lagi kepada anggota.

#### Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Atikah, 2014) dengan judul Sistem Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Karya Kecamatan Tulakan tahun 2014 berkesimpulan bahwa Koperasi di Indonesia pertumbuhannya bersifat *Statis Expantion* artinya pertumbuhan kuantitatif tidak disertai dengan kemajuan secara kualitatif hal ini disebabkan karena koperasi tidak dikelola dengan manajemen yang baik, sehingga diperlukan sebuah sistem yang terkomputerisasi untuk memperlancar dalam mengelola transaksi dan penyusunan laporan pengurus koperasi.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Safelia & Putra, 2015) dengan judul *Ibm* pada Koperasi di Kota Jambi dalam rangka meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Koperasi dengan Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan kesim-

pulan bahwa belum terorganisir pembukuan dengan baik karena pembukuan masih dilakukan dengan cara manual sehingga diperlukan pemanfaatan teknologi Sistem Informasi Akuntansi yang bisa mempermudah pembuatan Laporan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh (Subiantoro, Suslistiowati, & Nurcahyawati, 2015) dengan judul Rancang Bangun Aplikasi Simpan Pinjam Koperasi Karyawan Pada PT. Mega Utama Indah berkesimpulan bahwa Aplikasi dapat digunakan untuk melakukan proses simpan pinjam hingga proses pelunasan pinjaman dan dapat menghasilkan laporan anggota koperasi, pinjaman yang disetujui, dan pelunasan angsuran pinjaman. Namun untuk proses pembagian usaha dan laporan untuk dewan pengurus belum tersedia.
- 4) Pelatihan Sistem Aplikasi Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis MS. Excel 2007 yang pernah diikuti di bawah pengawasan DEKOPINDA Kota Sukabumi tahun 2014 menghasilkan kesimpulan bahwa Penerapan Aplikasi MS. Excel 2007 dalam mengelola transaksi dan penyusunan laporan Pertanggungjawaban pengurus masih kurang efektif karena belum memanfaatkan Teknologi Informasi (Irawan, 2014).

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi di Indonesia pertumbuhannya masih bersifat *Statis Expantion* artinya pertumbuhan kuantitatif tidak disertai dengan kemajuan secara kualitatif, hal ini disebabkan karena koperasi tidak dikelola dengan manajemen yang baik, pembukuan masih dilakukan dengan cara manual yang berakibat pada laporan yang tidak tepat waktu. Se-

hingga diperlukan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat mempermudah Laporan dan Penerapan Aplikasi merupakan upaya dalam memanfaatkan Teknologi Informasi yang bisa digunakan untuk melakukan proses simpan pinjam dan menghasilkan laporan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti sebagai berikut:

- 1) Tahap Studi Pendahuluan (Identifikasi Masalah, kajian pustaka, Kajian Penelitian terdahulu, Studi lapangan, Deskripsi dan Analisis Temuan).
- 2) Tahap Studi Pengembangan (Draf Temuan, Uji Coba Terbatas, Evaluasi dan Perbaikan, Uji Coba Lebih Luas, Evaluasi dan Penyempurnaan).
- 3) Tahap Evaluasi.

#### Model yang digunakan

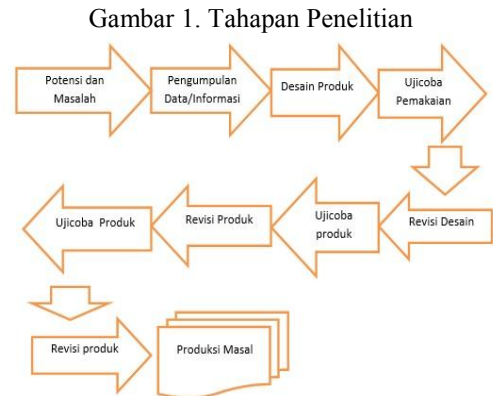
Model terbatas yang akan digunakan dalam penelitian dengan studi kasus di Koperasi PKK Sejahtera RW VI Kelurahan Tipar Kota Sukabumi. Sedangkan model lebih luas direncanakan di beberapa koperasi primer dengan jenis usaha simpan pinjam yang tercatat di bawah pengawasan DEKOPINDA Kota Sukabumi.

#### Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian diartikan sebagai desain atau pola-pola operasional yang akan dijadikan pedoman atau panduan teknis oleh peneliti. Berdasarkan tujuan, jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian pengembangan (*research and development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2012).

Langkah-langkah penelitian atau tahapan penelitian merupakan

rancangan yang akan akan digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiono, 2012

#### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini diperlukan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun untuk sumber data primer dilakukan dengan cara:

- 1) Metode Pengamatan
- 2) Metode Wawancara

Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari Studi Pustaka sebagai bahan acuan referensi yang mendukung dan menguatkan argumen penelitian dan diutamakan dari jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sementara untuk Analisis Data menggunakan sistem deskriptif.

### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sekalipun Koperasi PKK Sejahtera ini sudah berbadan hukum tetapi pengelolaannya masih dilakukan secara konvensional. Prosedur Sistem Berjalan yang berlaku dan digunakan oleh koperasi selama ini masih jauh dari penerapan Teknologi Informasi. Prosedur pencatatan transaksi penerimaan

kas baik dari simpanan maupun sumber lain dan pengeluaran kas, baik untuk pinjaman maupun operasional koperasi dicatat hanya dalam buku catatan biasa dengan media kertas dan balpoint, sehingga pada saat dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus oleh Dinas terkait dalam rangka penilaian kesehatan koperasi, seperti ketentuan yang tercantum dalam SAK ETAP (Ketentuan Laporan Keuangan) dan UU RI no. 25 Tahun 1992 pasal 45 (ketentuan tentang SHU) sulit untuk dipenuhi.

Laporan yang seadanya dalam buku catatan tertulis dinilai kurang berkualitas. Efek dari penilaian tersebut dan sering terlambatan penyusunan laporan pertanggungjawaban mengakibatkan buruknya penilaian kesehatan koperasi. Dua point kekurangan tersebut juga mengakibatkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) terabaikan, padahal sudah menjadi tugas pengurus koperasi untuk menyelenggarakan RAT sesuai ketetapan UU RI No. 25 pasal 30 point 1. Kelemahan-kelemahan tersebut yang pada akhirnya berujung pada predikat status koperasi *In-active* (tidak aktif). Status ini jelas membawa pengaruh negatif kepada kemajuan koperasi. Kesempatan penerimaan hibah dan bantuan permodalan lainnya sering tidak bisa diterima.

Diperlukan solusi cerdas untuk bisa memudahkan penyusunan laporan pertanggungjawaban bagi pengurus sehingga pengurus bisa menyelesaikan kinerjanya tepat waktu, menghasilkan laporan yang berkualitas, melaksanakan RAT secara rutin dan merubah status koperasi tidak aktif menjadi aktif dan layak untuk mendapat hibah maupun bantuan.

Rangkaian pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk bisa menghasilkan sebuah produk E-Koperasi

yang mana hasil uji coba terbatas bisa ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Data Hasil Ujicoba Terbatas

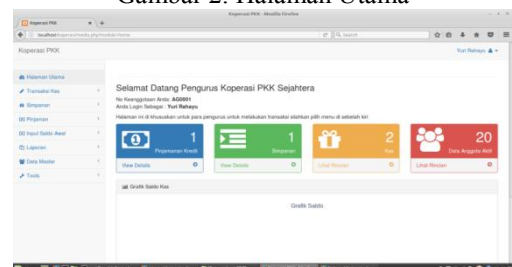
No.	Kegiatan	Hasil	Keterangan
1.	Desain Produk	Rancangan baru	Menciptakan rancangan desain produk baru berdasarkan kajian sistem kerja lama
2.	Ujicoba Pertama	Gagal	Tidak sinkron sesuai harapan
3.	Revisi Desain	Berhasil	Perlu pengembangan yang lebih simple sesuai kebutuhan
4.	Ujicoba Produk	Perlu revisi	Lebih efektif (satu kali input berkorelasi ke laporan lainnya)
5.	Revisi Produk	Berhasil	Evaluasi kekurangan terutama untuk saldo awal
6.	Ujicoba produk	Perlu revisi	Revisi untuk masa periode laporan
7.	Revisi Produk	Berhasil	Pendapatan harus berkorelasi ke SHU
8.	Hasil akhir	Berhasil	Laporan Pertanggung jawaban lebih efektif dan efisien

Sumber: Data Lapang Diolah, 2017

Hasil Rancangan Desain Produk Aplikasi E-Koperasi dan telah diterapkan di Koperasi PKK Sejahtera Kota Sukabumi, nampak seperti dibawah ini:

## Halaman Utama

Gambar 2. Halaman Utama



Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Menu halaman utama merupakan tampilan awal E-Koperasi sebagai pintu gerbang yang berisi pilihan menu yang akan kita input maupun kita lihat.

## Input Data Anggota

Gambar 3. Halaman Input Data Anggota

Sumber: Data Lapang Diolah, 2017

Menu input data anggota merupakan tahapan input identitas anggota yang spesifik yang berisikan identitas yang melekat pada anggota yang harus diisi oleh pengurus pada saat calon anggota mendaftar untuk menjadi anggota koperasi.

## Laporan Data Anggota

Gambar 4. Halaman Laporan Data Anggota

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Menu Laporan anggota merupakan data yang berisi jumlah anggota yang berhasil diinput dan terdaftar di Koperasi yang berisi No anggota, Nama Anggota, Jenis kelamin, Jabatan, tanggal registrasi, status keanggotaan dan gambar diri.

## Menu Input Transaksi Pemasukan Kas

Gambar 5. Halaman Input Pemasukan Kas

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Menu Transaksi Pemasukan Kas merupakan input sumber pemasukan kas di luar dari simpanan pokok, wajib dan sukarela. Misalkan sumber pemasukan dari Hibah, Pinjaman Bank dan lain-lain. Pengelompokan ini dimaksudkan agar terlihat jelas sumber pemasukan kas koperasi.

## Menu Input Transaksi Pengeluaran Kas

Gambar 6. Input Tansaksi Pengeluaran Kas

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

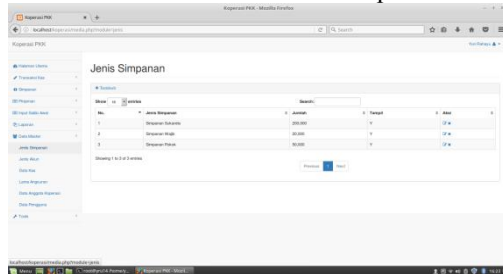
Menu input pengeluaran kas merupakan menu yang menampung pengeluaran kas yang di peruntukan untuk membiaya operasional koperasi, misalkan biaya listrik, internet, gaji pengurus, transportasi, dan lain-lain.

*File Master* menurut (Hartono, 2013) adalah File yang digunakan sebagai acuan dan juga sumber untuk pencarian atau penemuan kembali data (*retrieval system*).

Berikut adalah File Master yang menjadi File Induk untuk file/menu transaksi dan Laporan.

### Master Jenis Simpanan

Gambar 7. Master Jenis Simpanan

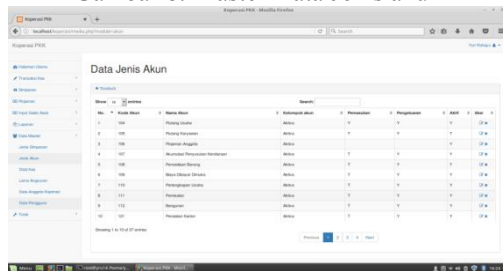


Sumber: Data Lapang Diolah, 2017

File Master jenis simpanan merupakan data acuan yang berisi informasi mengenai jenis-jenis simpanan yang di kelola koperasi yang terdiri dari Simpanan Pokok, Wajib dan Sukarela.

### Master Jenis Akun

Gambar 8. Master Data Jenis akun

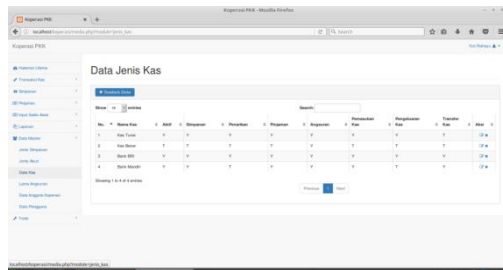


Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Master Data jenis akun merupakan data acuan yang berisi informasi mengenai kode akun, nama akun, kelompok akun (masuk aktiva atau pasiva) serta jumlah pemasukan dan pengeluaran.

### Master Data Jenis Kas

Gambar 9. Master Data Jenis Kas

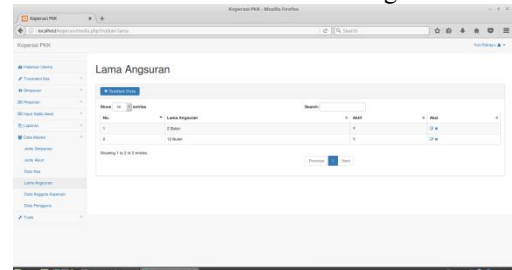


Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Master Data jenis kas merupakan data acuan yang berisi informasi mengenai sumber pemasukan kas dan pengeluaran kas.

### Master Lama Angsuran

Gambar 10. Master Lama Angsuran

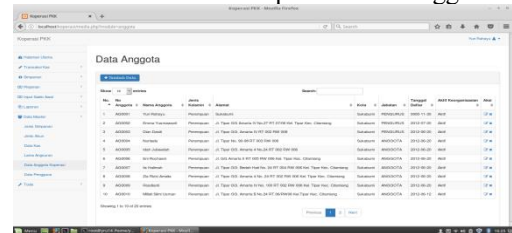


Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Master Lama angsuran merupakan acuan sebagai informasi bagi anggota untuk memilih jangka waktu yang akan di ambil dalam melakukan transaksi pinjaman.

### Master Laporan Data Anggota

Gambar 11. Master Laporan Data Anggota



Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Master Laporan Data anggota merupakan acuan informasi mengenai Laporan data anggota yang berhasil di input oleh pengurus sebagai anggota koperasi aktif yang berisi nomor anggota, nama anggota, jenis keanggotaan, alamat, tanggal lahir dan sebagainya sebagai identitas utama anggota.

### Master Transaksi Setoran Tunai

Gambar 12. Master Transaksi Setoran Tunai



No. Transaksi	Tanggal	No. Anggota	Nama Anggota	Nama Rekening	Jumlah	Saldo Awal
1	2017-06-30	AK0001	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0001
2	2017-06-30	AK0002	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0002
3	2017-06-30	AK0003	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0003
4	2017-06-30	AK0004	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0004
5	2017-06-30	AK0005	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0005
6	2017-06-30	AK0006	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0006
7	2017-06-30	AK0007	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0007
8	2017-06-30	AK0008	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0008
9	2017-06-30	AK0009	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0009
10	2017-06-30	AK0010	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0010

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Master Transaksi Setoran Tunai merupakan data yang berisi acuan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan setoran yang sifatnya tunai.

Master laporan Pembayaran Angsuran  
Gambar 13. Master Laporan Pembayaran Angsuran

No. Anggota	Tanggal	No. Anggota	Nama Anggota	Nama Rekening	Jumlah	Saldo Awal
1	2017-06-30	AK0001	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0001
2	2017-06-30	AK0002	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0002
3	2017-06-30	AK0003	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0003
4	2017-06-30	AK0004	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0004
5	2017-06-30	AK0005	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0005
6	2017-06-30	AK0006	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0006
7	2017-06-30	AK0007	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0007
8	2017-06-30	AK0008	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0008
9	2017-06-30	AK0009	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0009
10	2017-06-30	AK0010	Heri Hurnanegara	Rekening Pribadi	Rp. 70.000	AK0010

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Materi laporan pembayaran angsuran merupakan acuan laporan yang berisi nomor pinjaman, tanggal pinjaman, nomor anggota, nama anggota, angsuran pokok pinjaman, jangka waktu angsuran, jasa pinjaman dan total angsuran.

Master Presentase Pembagian SHU  
Gambar 14. Master Presentase Pembagian SHU

Tanggal	Jenis Anggota	Persentase
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%
2017-06-30	Anggota	10%

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Master presentase pembagian SHU merupakan data acuan yang berisi alokasi presentasi dari SHU yang akan dialokasikan.

Untuk memperjelas hasil penelitian yang sudah menghasilkan pro-

duk berupa E-Koperasi, maka akan diperlihatkan hasil kerja Penerapan E-Koperasi dengan Studi Kasus Koperasi PKK RW VI Kelurahan Tidar Kota Sukabumi sebagai berikut :

Langkah pertama melakukan input untuk saldo awal kas dan akun.

### Input Saldo Awal Kas

Menu ini digunakan untuk proses penginputan data transaksi sebelumnya atau periode akuntansi yang terdahulu.

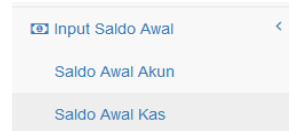
Contoh kasus: Saldo akhir kas pada tanggal 30 juni 2017 sebesar Rp. 908.000,-

Maka tahapan proses input saldo awal akan nampak seperti tahapan seperti ini:

- 1) Klik Menu Input Saldo Awal



- 2) Kemudian Klik Saldo Awal Kas



- 3) Klik Tambah

Setelah Tambah diklik muncul form isian informasi yang wajib diisi oleh pengurus sesuai catatan saldo awal kas.

Gambar 15. Input Transaksi Saldo Kas

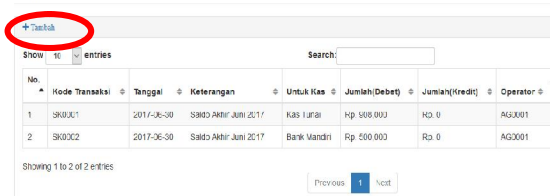
### Data Transaksi Saldo Kas

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Berikut ini hasil input untuk saldo awal kas tunai dan Bank Mandiri. Jika

akan melakukan input kembali tinggal Klik Tambah, begitu selanjutnya sampai semua saldo awal yang ada selesai diinput.

Gambar 16. Halaman Saldo Kas Input Saldo Kas



Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Gambar di atas memperlihatkan saldo awal kas yang berhasil diinput. Menu input saldo awal ini sebagai langkah antisipasi jika koperasi yang akan menerapkan sistem E-Koperasi memiliki saldo di bulan-bulan sebelumnya dalam menjalankan kegiatannya, sehingga Laporan akhir tahun bisa memperlihatkan posisi kas yang sebenarnya.

### Input Saldo Awal Akun

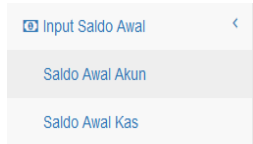
Menu input saldo awal akun merupakan form untuk menginput saldo awal di luar Rekening Kas maupun Bank.

Sebagai contoh : saldo akhir simpanan pokok pada tanggal 30 juni 2017 sebesar Rp. 500.000,-

- 1) Klik Menu Input Saldo Awal



- 2) Kemudian Klik Saldo Awal Akun



- 3) Klik Tambah

Gambar 17. Halaman Saldo Awal Akun

### Saldo Awal Akun

No.	Kode Transaksi	Tanggal	Keterangan	Saldo Awal	Jumlah (Debet)	Jumlah (Kredit)	Operator	Aksi
1	SA0001	2017-06-30	Saldo Akhir Juni 2017	Piutang Usaha	Rp. 1.500.000	Rp. 0	AG0001	✕
2	SA0002	2017-06-30	Saldo Akhir Juni 2017	Persediaan Kas/Bank	Rp. 1.500.000	Rp. 0	AG0001	✕
3	SA0003	2017-06-30	Saldo Akhir Juni 2017	Pemrograman Usaha	Rp. 500.000	Rp. 0	AG0001	✕
4	SA0004	2017-06-30	Saldo Akhir Juni 2017	Investasi Sertifikat	Rp. 5.000.000	Rp. 0	AG0001	✕
5	SA0005	2017-06-30	Saldo Akhir Juni 2017	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp. 0	Rp. 800.000	AG0001	✕
6	SA0006	2017-06-30	Saldo Akhir Juni 2017	Simpanan Pokok	Rp. 0	Rp. 500.000	AG0001	✕

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Gambar di atas menunjukkan posisi saldo awal akun/rekening diluar Kas/Bank yang merupakan saldo akhir bualan sebelumnya.

Berikut adalah hasil dari input dana kas anggota yang proses inputnya hampir sama dengan saldo awal kas maupun akun.

Gambar 18. Halaman Laporan Data Kas Anggota

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

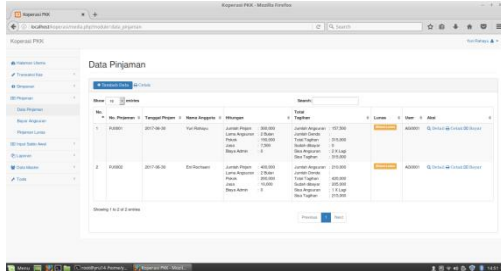
Halaman laporan kas data anggota merupakan halaman yang menunjukkan jumlah simpanan wajib, pokok, dan sukarela masing-masing anggota. Laporan ini berfungsi sebagai kontrol bagi pengurus apakah anggotanya termasuk anggota aktif atau tidak. Aktif tidaknya anggota terlihat dari rutusnya anggota membayar iuran simpanan wajib setiap bulannya.

Gambar 19. Halaman Daftar Pembayaran Angsuran

Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Halaman di atas merupakan rincian jumlah masing-masing pinjaman anggota berikut pokok pinjaman, lama pinjaman, jumlah angsuran dan jasa pinjaman serta total yang dibayarkan oleh anggota.

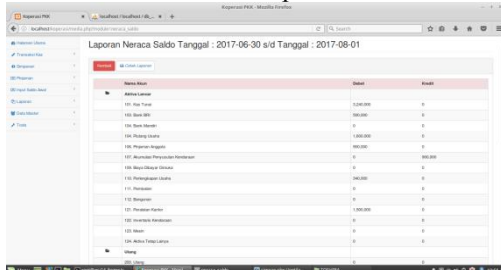
Gambar 20. Halaman Data Pinjaman



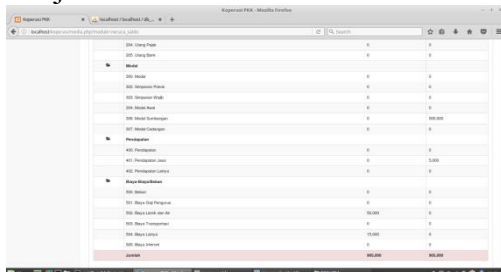
Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Halaman data pinjaman merupakan korelasi dari hasil input pada saat terjadi transaksi pinjaman, pembayaran cicilan pokok serta jasa pinjaman. Untuk mempersingkat dan dianggap semua transaksi selesai diinput dengan benar dan teliti maka Laporan Keuangan akan nampak seperti ini:

Gambar 21. Halaman Laporan Neraca Saldo



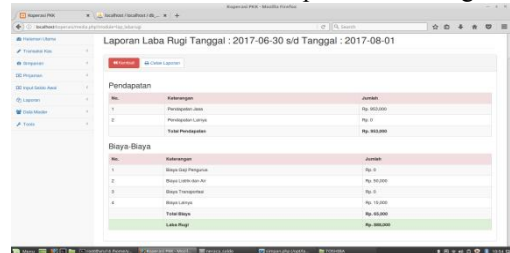
Sumber : Data Lapang Diolah, 2017  
 Lanjutan Neraca Saldo



Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Halaman laporan neraca saldo akan menunjukkan posisi keuangan yang kita butuhkan untuk masa atau periode tertentu sesuai pilihan tanggal dan bulan serta tahun yang kita kehendaki.

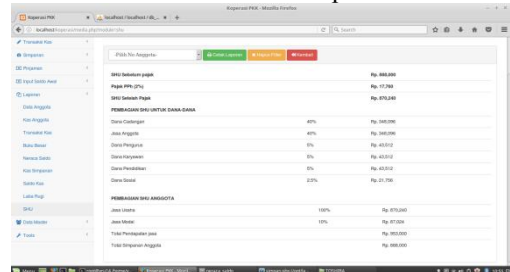
Gambar 22. Halaman Laporan Laba Rugi



Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Halaman Laba rugi memperlihatkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan terutama dari jasa pinjaman setelah dikurangi biaya-biaya operasional.

Gambar 23. Halaman Laporan SHU



Sumber : Data Lapang Diolah, 2017

Laporan Sisa Hasil Usaha adalah jumlah pendapatan koperasi yang berhak untuk dinikmati oleh semua anggota aktif setelah dialokasikan sebelumnya kepada pos-pos yang sudah disepakai sebelumnya di dalam rapat anggota.

Jelas sekali perubahan setelah penerapan E-Koperasi terlihat dari sekali input menu data anggota atau menu transaksi yang langsung berkorelasi ke menu yang lain sehingga satu langkah proses pengerjaan bisa menghasilkan beberapa hasil bahkan laporan.

## 5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN BATASAN

Penerapan E-Koperasi yang diujicobakan dengan studi kasus Koperasi PKK RW VI Kel. Tipar Kota Sukabumi merupakan solusi cerdas yang bisa mengefektifkan kinerja pengurus dan mampu mempermudah laporan pertanggungjawaban,

menghasilkan laporan yang berkualitas dan memenuhi syarat penilaian kesehatan Koperasi oleh Dinas terkait.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas pada Penerapan E-Koperasi Primer dengan jenis usaha Simpan Pinjam saja tapi lebih dikembangkan ke semua jenis usaha Koperasi. Bukti nyata memperlihatkan bahwa usaha pengelolaan koperasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi masih tertinggal dibandingkan dengan Lembaga Keuangan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, H. R. (2014). Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Karya Kecamatan Tulakan. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 1-7.
- ETAP, S. A. (2013). Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Hartono, B. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer* (Satu ed.). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Irawan, D. (2014). Penguatan Kelembagaan Koperasi. Direktur PUsat Inkubator Bisnis (IKOPIN).
- Safelia, N., & Putra, W. E. (2015). IBM pada Koperasi di kota Jambi dalam rangka meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Koperasi dengan pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30 no. September 2015.
- Saragih, & Ramadhany. (2012). Pengaruh Intensi pelanggan dalam berbelanja Online kembali melalui Teknologi Informasi forum jual beli (FJB) Kaskus. *Journal Of Information System, Vol 8 Issue 2 Oktober*.
- Subiantoro, D., Suslistiowati, & Nurcahyawati, V. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Simpan Pinjam Koperasi Pada PT. Mega Utama Indah. *JSIKA, 4 NO.2 September 2015*.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Tanjung, H., & Madya, W. (2016). *Pedoman Operasional Sistem Aplikasi Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis MS.EXCEL 2007*. Bandung: UPTD. Balai Pelatihan Tenaga Koperasi Dan UMKM.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.25 1992 tentang Perkoperasian. (1992).
- [www.kemenkop RI Juni 2014](http://www.kemenkop RI Juni 2014). (t.thn.).